

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL SINEKTIK DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI TERPADU UNGGULAN 1 TANA TIDUNG**

**Sarifah Ummi Nurseha**

*(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*

Email: [syarifaumi99@gmail.com](mailto:syarifaumi99@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model sinektik dalam pembelajaran teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan *pretest posttest control group design*. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol semula 52, 95 meningkat menjadi 76, 90 cukup mengalami peningkatan. Sedangkan kelas eksperimen rata-rata hasil belajar semula 58,15 meningkat menjadi 88, 10 mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Selisih peningkatan hasil belajar pada pembelajaran dengan model sinektik lebih besar dari pada peningkatan pembelajaran yang tidak menggunakan model sinektik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model sinektik efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

Kata Kunci : efektivitas, model sinektik, teks cerpen

**PENDAHULUAN**

Saat ini dunia dilanda Pandemi Corona disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Bahkan sampai 2021 ini, segala jenis varian virus sudah mulai bermunculan akibat mutase virus covid 19. Sehingga gejala-gejala yang muncul pada diri seseorang semakin parah, salah satunya infeksi paru-paru (peniumonia). Covid-19 kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia adalah dengan menutup sementara Lembaga Pendidikan dengan metode pembelajaran online.

Mengapa demikian? Masyarakat dihimbau untuk menjaga protokol Kesehatan yang ketat dengan menghindari kerumunan, perkumpulan, dan menghindari yang melibatkan orang banyak. Salah satunya adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di kelas, dikhawatirkan hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya penularan yang disignifikan. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang sektor seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dengan sistem daring atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020.

Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Namun dalam pembelajaran, sejarah guru seringkali kebingungan menentukan media pembelajaran yang sesuai. Untuk menentukan maupun memilih media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran (Susanto & Akmal, 2019). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah Sinektik berbasis pembelajaran daring. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah. Pemerintah menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yaitu aplikasi-aplikasi sebagai acuan untuk sistem pembelajaran seperti di kelas. Meskipun pembelajaran sudah diterapkan secara daring, terdapat masalah yang terjadi baik dari pandangan guru dan siswa. Di SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung terdapat permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kendala jaringan menjadi permasalahan utama pada setiap daerah terutama siswa perantau yang saat ini belajar di rumah masing-masing dengan memiliki kapasitas keterbatasan jaringan. Menjadi salah satu penghambat untuk melakukan pembelajaran daring yang sangat memerlukan jaringan. Dalam hal menulis untuk pembelajaran daring harus di berikan contoh atau praktik, jika sekedar penyampaian teori-teori atau penjelasan siswa akan kesulitan dan tidak akan memahami. Sulit untuk menulis jika pembelajaran daring atau daring, apa lagi

Bahasa itu lebih banyak kegiatan praktik atau keterampilan dari pada. Pada dasarnya teori dan penjelasan juga sangat penting di sampaikan pada siswa tetapi tidak hanya teori saja perlu keterampilan yang bisa menguji pemahaman siswa terutama keterampilan menulis.

Dengan situasi ini pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan demi keberlangsungan Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring salah satu sebagai penunjang guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan materi-materi, tugas, latihan, ujian. Meskipun begitu kebutuhan utama adalah internet sebagai fasilitas peserta didik untuk belajar jarak jauh agar bisa menerima pembelajaran dengan situasi pandemi Covid-19. Banyak kendala dengan sistem pembelajaran daring ini, terutama keterbatasan internet di setiap daerah menjadi faktor permasalahan yang terjadi saat ini. Guru-guru mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi salah satunya pembelajaran berbasis jarak jauh (daring).

Mengenai model pembelajaran sinektik yaitu strategi model sinektik dapat secara langsung diaplikasikan pada penulisan kreatif. Tidak hanya karena strategi ini menstimulasi penggunaan analogi-analogi, tetapi juga membantu membentuk siswa menjadi penulis yang bisa mengembangkan jangkauan perangkat-perangkat yang dapat mereka gunakan untuk tugas-tugas ekspresif secara ekspositori dan persuasif seperti genre narasi. Pemikiran-pemikiran dinilai sebagai kontribusi potensial dalam proses kelompok. Prosedur-prosedur sinektik bisa membantu menciptakan komunitas kesetaraan berpikir berbasis tunggal. Standar yang ada sangat cukup menyenangkan, tentu akan memberikan dukungan pada siswa yang sangat pemalu. Prosedur-prosedur sinektik juga bisa diterapkan pada semua bidang kurikulum dan ini bisa dihubungkan dengan diskusi guru bersama siswa di dalam kelas online melalui media online *zoom*, *google classroom* dan lain-lain. Aktivitas sinektik tidak selalu harus ditulis hasil itu juga bisa di sampaikan secara lisan atau berbentuk aktivitas bermain peran. Sebagai contoh menggunakan sinektik untuk melihat masalah-masalah sosial dan perilaku ingin memberitahukan perilaku situasional sebelum dan sesudah aktivitas sinektik.

Prinsip yang perlu dipegang dari model sinektik adalah tidak membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, menerima gagasan-gagasan siswa, membiarkan siswa berproses secara “liar”, memberikan ruang karena perbedaan pendapat individual bisa saja terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana keterampilan menulis teks cerpen sebelum diterapkan model sinektik siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung?; 2) Bagaimana keterampilan menulis teks cerpen sesudah diterapkan model sinektik siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung?; 3) Bagaimana efektivitas penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung?

## **METODE PENELITIAN**

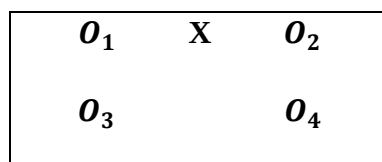
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data kuantitatif melalui uji coba eksperimen. Arifin (2011: 23) mengatakan eksperimen didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian *eksperimen quasi* dipilih apabila peneliti ingin menerapkan suatu tindakan atau perlakuan. Tindakan dapat berupa model, strategi, metode atau prosedur baru kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan agar hasilnya dapat optimal. Dalam penelitian ini karena akan diamati metode adalah Efektivitas Penerapan Model Sinektik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Sma Negeri Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, maka rancangan penelitiannya adalah eksperimental quasi dengan jenis penelitian *pretest posttest control group design*.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen guna untuk menguji efektivitas penggunaan variabel bebas berupa efektivitas penggunaan model sinektik terhadap variabel terikat berupa pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Adapun dalam desain eksperimen ini peneliti menjadikan dua kelas sebagai kelompok sampel. Masing-

masing dari keduanya yakni kelas XI MIPA 2 menjadi kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa penerapan model sinektik pada pembelajaran menulis teks cerpen. Kelas kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Di awal pertemuan kedua kelompok diberi tes awal untuk mengukur kemampuan awal menulis teks cerpen sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Selanjutnya di kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model sinektik, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan model sinektik atau hanya menggunakan buku dan penyampaian materi seperti biasa. Setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan pengukuran atau pengujian kembali pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pasca tes, kemudian hasil pengukuran dibandingkan.

Masing-masing kelompok diberikan penilaian menulis cerpen dan dari dua kelompok dilakukan uji perbandingan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model sinektik dengan tanpa diberi perlakuan. Apabila terjadi perbedaan, kelompok mana yang mempunyai hasil yang lebih tinggi. Tahap-tahap pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan

### **Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design***

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

$O_1$  :Pretest kelas eksperimen

$O_2$  :Posttest kelas eksperimen

$O_3$  :Pretest kelas kontrol

$O_4$  :Posttest kelas kontrol

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN Terpadu Unnggulan 1 Tana Tidung yang terdiri dari 2 kelas. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI MIPA 2 dan XI IPS 2 menggunakan teknik *cluaster random sampling*.

Instrumen yang digunakan adalah menggunakan instrumen tes yang diberikan dua kali pada setiap kelas yaitu prates dan posttes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan model sinektik. Tes dalam penelitian ini berupa tes menulis teks cerpen dengan tema bebas untuk prates dan tema seni dan budaya untuk posttes.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Setelah hasil tes terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 yang terdiri dari tiga kali uji yaitu (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol dalam proses pembelajaran tidak diberi perlakuan berupa model sinektik, sedangkan kelompok eksperimen dalam pembelajarannya diberi perlakuan berupa penerapan model sinektik.

Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model sinektik dengan jumlah siswa 20 orang sebagai sampel, diperoleh hasil analisis data *pretest* menunjukkan nilai rata-rata yaitu 52, 45, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 83 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 33. Nilai standar deviasi sebesar 13. 189. Setelah dilakukan *posttest*, hasil belajar siswa sedikit mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata yakni 76, 90 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 62 dengan standar deviasi sebesar 8. 284.

**Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Kontrol**

| Hasil Belajar                 | Rata-rata Nilai |
|-------------------------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> Kelas Kontrol  | 52, 45          |
| <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 76, 90          |

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung tergolong cukup ada peningkatan. Hal ini sudah terbukti dengan nilai rata-rata pretest 52, 95 dan posttest 76, 90. Peningkatan nilai rata-rata cukup baik dilihat dari hasil belajar pretest dan posttest. Meskipun sudah sesuai dengan KKM menulis cerpen masih terbilang kurang. Hal ini bisa saja disebabkan karena pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang berinovatif, guru di sekolah cenderung menggunakan model ceramah dan perpacu pada buku yang lebih perpusat pada guru. Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Ahmadi, 2008:165) yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat membuat siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran karena hanya terjadi komunikasi satu arah sehingga siswa kurang berpartisipasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elfina (2014). Dengan judul penelitian “Efektivitas Metode Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian terhadap kelas kontrol (konvensional) dengan nilai rata-rata 76, 27 dibandingkan kelas eksperimennya nilai rata-ratanya lebih tinggi yaitu 86, 58.

Banyak yang membandingkan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain, dengan menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. kelas kontrol sebagai kelas yang tidak beri perlakuan atau menggunakan metode ceramah tidak bisa unggul. Nilai rata-rata akan selalu berbeda pada kedua kelas tersebut, inilah mengapa metode ceramah sudah jarang digunakan atau untuk saat ini tidak cocok. Hasil penelitian didukung oleh teori (Mel Sibermen, 2008:1). Jika terlalu mengandalkan pada ceramah biasanya menyebabkan kebosanan, kurangnya keterlibatan siswa, atau pembelajaran terbatas bagi siswa. sebuah metode yang berbeda sering bisa menggantikan ceramah tertentu secara keseluruhan.

Di situasi pandemi covid 19, metode ceramah terbilang membosankan secara daring atau pembelajaran online yang menggunakan aplikasi belajar (*zoom*, *googlemeet*, dan lain-lain). Hasil belajar siswa pretest dan posttest terlihat dengan jelas perbedaan yang signifikan, meskipun sudah memenuhi KKM masih ada beberapa siswa yang belum aktif dan tidak memenuhi standar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model sinektik dengan hasil belajar nilai rata-rata untuk pretest 52, 95 dan posttest 76, 90 terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model sinektik.

**Tabel 2 Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

| Hasil Belajar                    | Rata-rata Nilai |
|----------------------------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen  | 58, 15          |
| <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen | 88, 10          |

Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model sinektik dengan jumlah siswa 20 orang sebagai sampel, diperoleh hasil analisis data *pretest* menunjukkan nilai rata-rata yaitu 58,15, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 79 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 44. Nilai standar deviasi sebesar 11. 798. Setelah dilakukan *posttest*, hasil belajar siswa sedikit mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata yakni 88, 10 dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 71 dengan standar deviasi sebesar 7. 247.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara penerapan model sinektik terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Hal ini terlihat pada kelas eksperimen, ketika peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran terjadi siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Semua siswa terlihat aktif dan bertukar pendapat menyampaikan pendapat. Akan tetapi berbeda dengan

kelas kontrol dimana ketika pembelajaran dilakukan dengan media konvensional. Berdasarkan observasi peneliti siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran terlihat bosan dan cenderung tidak memerhatikan materi yang diberikan guru. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan.

Adapun penelitian yang mengungkapkan bahwa pengajaran beberapa bidang studi dengan model sinektik cukup berhasil. Hasil penelitian tersebut antara lain: (1) hasil penelitian yang dilakukan Heavilin di Indiana yang berorientasi sinektik lebih berhasil meningkatkan sikap positif terhadap mata kuliah 102 daripada sebelumnya; (2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mulyadiprana (1997:81) menunjukkan bahwa penerapan model sinektik dalam mengembangkan kreativitas siswa terbukti secara meyakinkan lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional, baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir maupun dalam meningkatkan prestasi belajar.

Suyanto (2013: 115) pada hakikatnya suatu proses pembelajaran yang efektif akan terjadi jika guru bisa mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sangat sulit dipelajari menjadi sangat mudah dipelajari. Akan lebih menyenangkan suatu model pembelajaran diterapkan dengan hal yang menyenangkan. Sejalan dengan keputusan para ahli bahwa model sinektik merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa dalam melakukan keterampilan menulis jika sinektik diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan terbukti terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan model sinektik, serta adanya perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, karena adanya pengaruh positif dalam penerapan model sinektik dapat disimpulkan bahwa model sinektik ini efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung mengalami peningkatan setelah menerapkan model sinektik. Artinya media model sinektik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang akan diuraikan sebagai berikut ini. 1) Terdapat perbedaan pada hasil keterampilan menulis kelas eksperimen yang menggunakan model sinektik pada *pretest* dan *posttest*. Pengaruh model sinektik pada kelas eksperimen tergolong perubahan yang sangat baik, terjadi perubahan yang signifikan pada hasil test. Perbedaan tersebut terbukti dengan program SPSS versi 25 yang dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil keterampilan menulis teks cerpen siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung kelas dengan menggunakan model sinektik mengalami peningkatan dari 58,15 menjadi 88,10. 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapati adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, dengan ditunjukkan angka statistik yakni  $t_{hitung} = 9,495 > t_{tabel} = 2,093$ . Nilai  $Sig. < \alpha (0,05)$  atau  $t_{hitung} (9,495) > t_{tabel} (2,093)$  atau  $t_{hitung} (9,495) < -t_{tabel} (2,093)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah model sinektik efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektifnya penerapan model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Penggunaan model sinektik adalah solusi yang telah terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Ada kemungkinan cara tersebut juga dapat mengatasi masalah yang sama di sekolah lain. 2) Penerapan model sinektik dapat dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh lebih meningkat. 3) Penelitian lebih lanjut

tentang penerapan model sinektik masih diperlukan, terutama dalam pembelajaran menulis yang lain. seperti puisi, berita dan lain-lain.

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, LK, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Anita W, Sri. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chicha. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016-2017*. Disertasi tidak diterbitkan. Medan: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Dalman. 2015. *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Dave, R. H. 1970. "Psychomotor Levels." *In Developing and Writing Behavioral Objectives*, ed. Robert J. Armstrong. Tucson AZ: Educational Innovators Press.

Elvina. 2014. *Efektivitas Metode Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Jurnal Basastra Vol. 3, No. 3.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/1457>

Fathurrahman, Sumardi. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2.  
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/download/1334/1153>

Irfani. 2019. *Efektivitas Model Sinektik Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bantaeng*. Disertasi tidak diterbitkan. Makassar: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Sudaryono. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:  
Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :  
Alfabeta.

Malang, 10 Maret 2022

Menyetujui

Pembimbing 1

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Sri Wahyuni', enclosed within a simple, hand-drawn oval border.

**Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.**

**NIP. 196808231993032000**